

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN PADA KPRI DI KUDUS

**Subkhan** ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Devi Indah Luthfiyati**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 21 November 2010. Disetujui: 27 Desember 2010. Dipublikasikan: Maret 2011

---

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, profitabilitas dan *size* mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan KPRI. Populasi dalam penelitian ini yaitu KPRI di Kabupaten Kudus yang berjumlah 45 KPRI. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel 25. Variabel penelitian terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *size* dan luas pengungkapan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dengan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengungkapan laporan keuangan masih tergolong kurang lengkap. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *size* mempengaruhi pengungkapan wajib. Secara parsial likuiditas tidak mempengaruhi luas pengungkapan wajib dikarenakan tingkat likuiditas KPRI yang *over liquid* sedangkan profitabilitas dan *size* mempengaruhi luas pengungkapan wajib.

### Abstract

*The problem in this study is whether liquidity, profitability and size influence the disclosure of KPRI financial report. The population in this study was forty five KPRI in Kabupaten Kudus. Then, purposive sampling technique was used for obtaining 45 KPRI. The variables for this study are liquidity, profitability, size and to what extent the financial statement is disclosed. The data used were secondary data taken by using technical documentation. The data is analyzed by using multiple linear regression. The result shows that the disclosure of financial statements have not been enough completed yet. Simultaneously, liquidity, profitability, and size affect the mandatory disclosure. Partially, liquidity does not have much influence on the mandatory disclosure. It is due to an over-liquid KPRI. Meanwhile, profitability and size affect the mandatory disclosure.*

© 2011 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *mandatory disclosure; liquidity; profitability; size*

---

### Pendahuluan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah suatu usaha koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sebagai kelompok yang berpenghasilan tetap diharapkan mampu untuk memperbaiki kedudukan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan informasi

yang relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus sebagai alat pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya. Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja koperasi adalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara teratur.

Laporan keuangan koperasi yang ditetapkan oleh IAI dalam PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian terdiri dari: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan lainnya. Komponen-komponen dalam standar akuntansi keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 27, laporan promosi ekonomi anggota mencakup empat unsur, yaitu manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama, manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. PSAK No. 27 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.

Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK 2004 yang disusun IAI yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Ada 3 konsep pengungkapan diantaranya pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), wajar (*fair disclosure*) dan penuh (*full disclosure*). Diantara ketiga konsep tersebut di atas yang paling sering digunakan adalah pengungkapan cukup yaitu pengungkapan *minimum* yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

Posisi strategis pada laporan keuangan menyebabkan beberapa pihak menuntut pengungkapan yang lebih lengkap. Bahkan semakin banyak pengungkapan akan mendukung perusahaan untuk mencapai *good corporate governance*. Tekanan pengungkapan ini semakin luas pada era reformasi (Subiyantoro & Hatane, 2007). Hal ini dikarenakan semakin besar pengungkapan akan semakin kecil kecenderungan pengelola melakukan korupsi (Tamtomo, 2009).

Dari survey awal diperoleh bahwa 5 KPRI di kabupaten Kudus hanya menyajikan neraca, perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan sedangkan untuk laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi anggota tidak satupun KPRI yang mengungkapkannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan KPRI di Kabupaten Kudus belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian yang terdiri dari 72 item yang wajib diungkapkan sehingga mencerminkan bahwa koperasi masih kurang melakukan keterbukaan informasi kepada para anggota.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI di Kabupaten Kudus tahun 2008-2009 dan adakah pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan ukuran koperasi baik secara simultan maupun parsial terhadap luas pengungkapan wajib KPRI di Kabupaten Kudus tahun 2008-2009. Luas pengungkapan dalam penelitian ini diartikan sebagai kelengkapan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keuangan koperasi.

Luas pengungkapan dalam penelitian ini diartikan sebagai kelengkapan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keuangan koperasi. Kelengkapan adalah suatu bentuk kualitas. Menurut Belkaoui (2000), tujuan pengungkapan antara lain untuk menjelaskan item-item yang diakui dan item-item yang belum diakui serta menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, untuk menyediakan informasi dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui bagi investor dan kreditor dalam menentukan risiko, dan *return*-nya, untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa mendatang.

## Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI yang berada di Kabupaten Kudus yang secara keseluruhan berjumlah 45 KPRI. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah KPRI yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2008-2009 sebelum tanggal 31 Maret Berdasarkan data yang diperoleh dari PKPRI, terdapat 25 KPRI yang memenuhi kriteria.

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan yaitu uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*, uji *autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antar *residual error* pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Setelah uji normalitas dan uji asumsi klasik terpenuhi semua, maka data yang diperoleh akan digunakan untuk uji hipotesis. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran (*size*) koperasi. Menurut Brigham & Houston (2001) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa dalam mengukur likuiditas terdapat dua rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *current ratio* dan *acid test*. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan *acid test* menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling *likuid* (cepat). *Acid ratio* dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar.

Varebel kedua adalah rasio profitabilitas. Dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan diantaranya yaitu *profit margin*, menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan, ROA yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Variabel ketiga adalah ukuran (*size*) koperasi. Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan oleh besar kecilnya modal, total aktiva, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI di Kabupaten Kudus tahun 2008-2009. Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI diperoleh dengan cara berikut apabila setiap item diungkap dalam laporan keuangan diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak diungkap, mengukur luas pengungkapan dengan membandingkan total skor yang diperoleh (n) dengan skor total yang diwajibkan dalam PSAK No. 27 (N) atau dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Rumus indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\% \quad (\text{Nugraheni dkk, 2002})$$

Pendeskripsian presentase luas pengungkapan dilakukan dengan membagi persentase maksimal (100%) menjadi 4 kelas interval dengan kriteria sebagai berikut  $0\% < X \leq 25\%$ , kriteria tidak lengkap,  $25\% < X \leq 50\%$ , kriteria kurang lengkap,  $50\% < X \leq 75\%$ , kriteria cukup lengkap,  $75\% < X \leq 100\%$ , kriteria sangat lengkap.

## Hasil dan Pembahasan

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel *independen* secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Hasil uji F tersajikan dalam lampiran Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi secara Simultan

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.107	3	0.036	7.212	0.000 <sup>a</sup>
Residual	0.227	46	0.005		
Total	0.334	49			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 7,212$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan 3 dan 46 adalah sebesar 2,81. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,212 > 2,81$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa variabel *independen* (likuiditas, profitabilitas dan ukuran koperasi) secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Hal ini juga berarti linier variabel-variabel *independen* tersebut mampu menjelaskan besarnya pengungkapan wajib laporan keuangan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel *independen* mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS tersajikan dalam Tabel 2:

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi secara Parsial

Model B	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized	Standardized		
	Coefficients	Coefficients		
1 (Constant)	0.290	0.027	10.725	0.000
X1	0.001	0.002	0.054	0.445
X2	0.610	0.247	0.338	2.464
X3	3.722E-11	0.000	0.633	4.620

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel likuiditas ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,445$  dan nilai signifikansi 0,658. Dari hasil tersebut diketahui  $0,445 < 2,013$  atau nilai signifikan  $0,658 \geq 0,05$  dengan demikian likuiditas ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib.

Pada variabel profitabilitas ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,464$  dan nilai signifikansi 0,018. Dari hasil tersebut diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,464 > 2,013$ ) dan nilai signifikansi  $0,018 \leq 0,05$  maka variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib.

Pada variabel ukuran koperasi ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,620$  dan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,620 > 2,013$ ) dan nilai sig  $0,000 \leq 0,05$  dengan demikian ukuran koperasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,290 + 0,001 X_1 + 0,610 X_2 + 0,0000000003722 X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS telah dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial. Pada pengujian ini diperoleh hasil bahwa variabel *independen* yang dimasukkan dalam model yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran koperasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (Pengungkapan Wajib). Pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI sebesar 27,6%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa secara simultan, likuiditas, profitabilitas dan *size* mampu mempengaruhi luas pengungkapan wajib sebesar 27,6% sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Simanjutak & Widiastuti (2004) serta Suwanti (2008) yang menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *size* berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

PSAK No. 27 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota. Pengungkapan informasi lain berupa kegiatan atau pelayanan utama koperasi, aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota, Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota, pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota, pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan, aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi, aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta, pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan, hak dan tanggung jawab pemodal modal penyertaan, dan penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2010) menyatakan bahwa PSAK No. 27 tentang penyajian dan pengungkapan catatan atas laporan keuangan sangat mendukung penelitian ini dimana, luas pengungkapan dalam penelitian ini diartikan sebagai kelengkapan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keuangan koperasi. Kelengkapan adalah suatu bentuk kualitas. Menurut Belkaoui (2000), tujuan pengungkapan antara lain untuk menjelaskan item-item yang diakui dan item-item yang belum diakui serta menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, untuk menyediakan informasi dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui bagi investor dan kreditor dalam menentukan risiko, dan *return*-nya, untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa mendatang.

Anis & Ghozali (2003) menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter (IAI dalam PSAK), pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan informasi yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku, tetapi diungkapkan oleh perusahaan yang *Go Public* (emiten) karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

Anis & Ghozali (2003) mengemukakan ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan, pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*) berarti menyajikan semua informasi yang relevan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap ini diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan sehingga tidak bisa dikatakan layak (Hendriksen & Brenda dalam Anis & Ghozali, 2003). Apabila dalam laporan keuangan terlalu banyak informasi, maka akan membahayakan. Hal ini dikare-

nakan penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan variabel *independen leverage*, likuiditas, profitabilitas, saham publik, umur perusahaan. Dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa secara simultan berpengaruh sedangkan secara parsial hanya variabel *leverage*, profitabilitas, saham publik yang signifikan positif terhadap luas pengungkapan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Khafid & Juni (2006). Khafid & Juni (2006) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kelengkapan *mandatory disclosure* pada laporan keuangan koperasi dengan sampel 30 KPRI di Kota Semarang. Dari penelitian disimpulkan secara parsial dan simultan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan wajib koperasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Nugraheni dkk (2002) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *common stock ratio* terhadap tingkat pengungkapan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Pengujian secara parsial antara likuiditas, profitabilitas dan ukuran koperasi terhadap pengungkapan wajib diperoleh hasil yang bervariasi. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Hal ini bisa terjadi karena kondisi likuiditas KPRI di Kabupaten Kudus sebagian besar di atas rata-rata likuiditas normal. Menurut standar yang ditetapkan oleh Kep.Men.No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, likuiditas dikatakan cukup jika memiliki angka berkisar diantara 125%-150%. Kondisi likuiditas KPRI di Kabupaten Kudus termasuk kategori sangat *likuid* bahkan bisa dikatakan *over liquid* melihat angka likuiditasnya sebagian besar mencapai angka jauh di atas 150% sedangkan pengungkapan laporan keuangan KPRI menunjukkan hasil yang bervariasi jika dilihat dari persentasenya sehingga kenaikan item pengungkapan laporan keuangan KPRI tidak dipengaruhi oleh likuiditas koperasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khafid & Juni (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap *mandatory disclosure* KPRI. Di sisi lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suwarti (2008) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan koperasi. Temuan senada juga dilakukan oleh Agustina (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas, prosentase kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Wallace *et al.* (1994) dalam Andi (2009) yang meneliti perbedaan tingkat pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan di Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan secara signifikan positif dengan status pendaftaran dan aktiva atau penjualan sedangkan likuiditas berhubungan negatif dengan pengungkapan.

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan wajib. Dengan demikian berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas berakibat semakin tinggi pengungkapan wajib. Menurut pendapat Singhvi & Desai (1971) dalam Fitriani (2001), rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Simanjuntak & Widiastuti (2007), Suwarti (2008), Fekete (2008) dan Andi (2009) yang juga menemukan adanya pengaruh secara parsial antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Khafid & Juni (2006) yang menyatakan sebaliknya.

Simanjuntak & Widiastuti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan variabel *independen leverage*, likuiditas, profitabilitas, saham publik, umur per-

sahaan. Dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa secara simultan berpengaruh sedangkan secara parsial hanya variabel *leverage*, profitabilitas, saham publik yang signifikan positif terhadap luas pengungkapan.

Hanafi & Halim (2000) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan diantaranya yaitu *profit margin*, menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rentabilitas Modal Sendiri yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan, ROA yaitu perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Singhvi & Desai (1971) dalam Fitriani (2001) meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa *size* perusahaan, jumlah pemegang saham, profitabilitas, dan kantor akuntan publik berhubungan signifikan dengan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan di India.

Fekete (2008) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor, dan jenis industri terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* di Hungaria dan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan. Pada tahun 2006, Sri juga melakukan penelitian serupa dengan variabel *independen* struktur modal, likuiditas, *size* dan menyatakan struktur modal dan *size* mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, profit margin dan KAP. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah variabel seperti pengungkapan wajib, kecuali jenis perusahaan. *Leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan wajib maupun sukarela.

Variabel ukuran koperasi berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar total aktiva yang dimiliki KPRI maka akan semakin banyak item laporan keuangan yang diungkapkan. Koperasi yang berukuran besar pada umumnya mengungkapkan informasi yang lebih luas daripada koperasi berukuran kecil. Koperasi yang besar merupakan entitas yang banyak disorot publik sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya meningkatkan akuntabilitas publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sri (2006), Almilia & Retrinasari (2007), Kartika (2009) serta Fekete (2008) yang menemukan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa peningkatan indeks pengungkapan wajib KPRI di Kabupaten Kudus pada tahun 2008-2009 akan meningkat secara otomatis seiring dengan meningkatnya profitabilitas yang diprosikan dengan *ROA (Return on Asset)* dan ukuran koperasi (*size*) yang diprosikan dengan total aktiva KPRI.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata luas pengungkapan laporan keuangan KPRI di Kabupaten Kudus tahun 2008-2009 sebesar 37,92% mencerminkan bahwa pengungkapan masih tergolong kurang lengkap. Secara simultan likuiditas, profitabilitas dan ukuran (*size*) koperasi berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI sebesar 27,6%. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib dikarenakan kondisi likuiditas KPRI Kudus yang *over liquid* sedangkan profitabilitas dan ukuran (*size*) koperasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan KPRI di Kabupaten Kudus pada tahun 2008-2009.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi pengurus KPRI di Kabupaten Kudus, hendaknya menyusun laporan keuangan secara lengkap dan mengacu pada PSAK No.27 tahun 2007 tentang akuntansi perkoperasian. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan variabel-variabel lain seperti *leverage*, efisiensi usaha, efisiensi anggota dan partisipasi ekonomi anggota sehingga Perusahaan. penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Agustina, L. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1 No. 2
- Andi, K. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 29-47
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2008. *Kep. Men. No. 20 /Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta: Dinas Koperasi dan UMKM
- Fekete, S. 2008. *Factors Influencing The Extent of Corporate Compliance with IFRS, The Case of Hungarian Listed Companies*. Hungaria: University of Cluj-Napoca
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per. 1 April 2004*. Jakarta: Salemba Empat
- Khafid, M. dan S. Juni. 2006. Kelengkapan Mandatory Disclosure pada Laporan Keuangan Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 15 No.1
- Khafid, M. 2010. Analisis Psak No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 2 No. 1
- Nugraheni, dkk. 2002. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1, 75-91
- Riahi, A. dan Belkaoui. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Simanjutak, B.H. dan L. Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, 351-366
- Subiyantoro, E. dan S.E. Hatane. 2007. Dampak Perubahan Kultur Masyarakat terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 9 No. 1, 18-29
- Sri, A. 2006. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis*, Vol. 14 No. 1
- Suwarti. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan pada KPRI Kabupaten Semarang Tahun 2007*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Tamtono, D.S. 2009. Pengungkapan Dalam Pelaporan Keuangan. *Orbith*, Vol. 5 No. 1, 167-171